

# IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA SALSABILA DARUNAJAH BEKASI

**Delina Kasih**  
**Universitas Pancasakti Bekasi**

**Email : delina.kasih@gmail.com**

**Abstrak:**Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keberhasilan dari implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan naturalis dan mengetahui proses metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok belajar RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati Bekasi pada usia 5-6 tahun. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 20 anak pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan Model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart dalam penelitian tindakan kelas yang dari pra siklus dan siklus I dan II dengan empat tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari Pra Siklus 3 kali pertemuan, Siklus I dan II dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan data kualitatif, penelitian ini menghasilkan data kualitatif di setiap siklus dengan presentasi pada pencapaian peningkatan kecerdasan naturalis anak menggunakan metode demonstrasi dengan hasil presentasi pada setiap kriteria penilaian dengan lima indikator yaitu pada pra siklus BB 65% dan BSH 35%, Siklus I MB 75% dan BSH 25%, dan Siklus II MB 5%, BSH 75% dan BSB 20%. Dengan rekapitulasi penilaian setiap siklus yaitu pra siklus 35,75%, siklus I 58,5% dan siklus II 86,25%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi pada anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi.

**Kata Kunci :** kecerdasan naturalis, metode demonstrasi, anak usia dini

***Abstract:**The purpose of this study was to determine the success of the implementation of demonstration methods in increasing naturalist intelligence and to determine the process of demonstration methods in increasing children's naturalist intelligence at the age of 5-6 years. This research was conducted in the learning group RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati Bekasi at the age of 5-6 years. The sample in this study consisted of 20 children in 2020. This study uses a classroom action research method with Kemmis and Mc. Taggart. Kemmis and Mc. Taggart in action research from pre-cycle and cycle I and II with four stages of planning, action, observation and reflection. This research consisted of Pre-Cycle 3 meetings, Cycle I and II were conducted six meetings. Data collection techniques in this study using interviews, observation, and documentation. The data analysis in this study used qualitative data, this study produced qualitative data in each cycle with a presentation on the achievement of increasing children's naturalist intelligence using the demonstration method with the results of the presentation on each assessment criterion with five indicators, namely in pre-cycle 65% BW and 35% BSH I MB 75% and BSH 25%, and Cycle II MB 5%, BSH 75% and BSB 20%. With a recapitulation of the assessment of each cycle, namely pre-cycle 35.75%, 58.5% first cycle and 86.25% second cycle. Based on the results of this study, there is an increase in children's naturalist intelligence through demonstration methods in children aged 5-6 years at RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi.*

**Keywords:** naturalist intelligence, demonstration method, early childhood

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang ditempuh setiap individu dalam usia dini. Pendidikan Anak usia dini memberikan pengalaman pendidikan untuk setiap anak agar anak dapat belajar dengan kemas bermain. Adanya Pendidikan Anak Usia Dini sangat penting untuk anak dalam meningkatkan kecerdasan anak sejak usia dini, dengan terbiasanya anak mengembangkan pola pikir dari kegiatan-kegiatan yang menyenangkan pada anak usia dini maka kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki seorang anak semakin terasah dan kecerdasan yang belum dicapai dapat dicapai oleh anak dengan stimulasi yang diberikan oleh guru. Dalam meningkatkan kecerdasan-kecerdasan anak usia dini dapat melalui kegiatan-kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Kecerdasan mejemuk pada anak ada yang didapat berdasarkan bawaan ada pula yang ada akibat dari pembiasaan. Pada kecerdasan Naturalis pada dasarnya setiap anak akan memiliki kecerdasan tersebut namun untuk kategori kriteria dalam penilaian ada yang rendah dan tinggi. Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang mengarahkan anak kepada lingkungan alam sekitarnya, kecerdasan naturalis perlu dikembangkan pada anak usia dini agar anak terbiasa

dengan makhluk hidup di sekitarnya sehingga anak tersebut dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Selain itu dengan kecerdasan naturalis yang tinggi dapat memberikan dampak positif untuk anak dalam mengembangkan sikap sosialnya baik sesama manusia, hewan dan tumbuhan.

Pada anak usia dini dalam meningkatkan kecerdasan naturalis diperlukan kegiatan yang berupa aksi secara langsung namun menyenangkan. Kecerdasan naturalis dapat dikembangkan dengan berbagai metode seperti metode pembelajaran dengan audio visual, kegiatan kunjungan yang bertemakan alam dan metode bermain. Namun dalam penelitian ini, Peneliti memilih metode demonstrasi dengan harapan anak dapat melihat secara langsung dan nyata. Metode demonstrasi merupakan proses pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan tindakan secara langsung proses dalam suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode demonstrasi dipilih oleh peneliti dikarenakan dalam kondisi pandemik Covid-19 pembelajaran diadakan secara daring sehingga membuat peneliti memberikan video tutorial dalam mengembangkan kecerdasan naturalis. Metode demonstrasi dalam penelitian ini menggunakan video guru memberikan

contoh proses kegiatan membersihkan diri sendiri, lingkungan rumah dan membuat tanaman kecambah kacang hijau. Dengan mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan tersebut sangat diharapkan anak dapat antusias dalam mengikuti kegiatan sehingga kecerdasan naturalis anak dapat terstimulus dengan optimal. Dengan ini maka peneliti mengharapkan dengan adanya implementasi metode demonstrasi dapat memberikan peningkatan hasil yang optimal pada kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi.

## **KAJIAN TEORITIK**

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun. Kecerdasan naturalis terdiri dari dua kata, kata kecerdasan dan naturalis. Untuk kecerdasan yang dalam kata lain ialah *intellectus*. Menurut Mustari (2014:174) pada abad pertengahan, kata *intellectus* berarti pemahaman, yaitu pemahaman akan hal-hal metafisis dan kosmologis, termasuk teori kekekalan jiwa, konsep akal aktif, dan lainlain. Istilah ini kemudian diartikan sebagai “pemahaman” akan hal-hal yang logis. Dan untuk kata Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan

mengategorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya: formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain menurut Gardner dalam Yuliani (2011:94). Menurut Armstrong (2013:7), mengemukakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu. Kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dioptimalkan dengan berbagai cara, seperti teka-teki, cerita integratif, bercakap-cakap, observasi perilaku binatang, kategorisasi, melihat film, meniru gerak binatang, tebak cuaca, tebak musim, proyek bertanam, proyek aquarium, dan menikmati gambar (Musfiroh, 2008:8.12). Menurut Armstrong (2013:69) bahwa cara mengoptimalkan kecerdasan naturalis menggunakan metode-metode pengajaran seperti: Aquarium, terrariums, dan ekosistem portabel lainnya, Kelas stasiun pemantau cuaca, Eco-Studi, Berkebun, Perangkat lunak yang berorientasi

alam, Peralatan untuk mempelajari alam, video, film alam, jalan-jalan di alam terbuka, hewan peliharaan di dalam ruang kelas, tanaman sebagai alat peraga.

Menurut Prasetyo (2009:86) seseorang naturalis memiliki beberapa indikator diantaranya :

- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
- 2) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam
- 4) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing
- 5) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
- 6) Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam
- 7) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
- 8) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
- 9) Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja

Kecerdasan naturalis anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan alam, hewan dan kemampuan anak untuk memahami kondisi alam serta lingkungan sekitar. Adanya kecerdasan naturalis pada anak membuat anak menjadi lebih percaya diri terhadap perilakunya untuk hewan, tanaman dan lingkungan sekitar selain itu dengan adanya kecerdasan naturalis menumbuhkan rasa

syukur kepada pencipta. Stimulus yang diberikan untuk kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan dengan beberapa metode diantaranya yaitu dengan metode demonstrasi.

Metode Demonstrasi merupakan suatu metode pembelajaran yang berbentuk penyajian atau presentasi bagaimana cara suatu alat bekerja, bagaimana cara mengejakan sesuatu, memecahkan sesuatu masalah, bagaimana berperilaku, memberikan layanan, dan sebagainya. Obyek yang didemonstrasikan bisa alat (fungsi, cara kerja alat), bisa juga aktivitas Nana,dkk (2012:70). Sedangkan untuk kata metode demonstrasi menurut Drajat dalam Miftahul (2013:233) metode demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas atau pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta lain. Menurut Muhibbin Syah (2013: 22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Sehingga metode demonstrasi merupakan suatu strategi dalam pembelajaran dengan mencontohkan suatu

kegiatan secara rinci agar anak usia dini dalam kegiatan pembelajaran dapat mengikuti sesuai dengan arahan guru dan memahami proses dari suatu kegiatan tersebut. Penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan anak usia dini diharapkan membuat anak dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan dengan baik sesuai dengan rancangan kegiatan yang dibuat guru. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung (Syaiful,2014:90). Pada pendidikan anak usia dini, metode demonstrasi diharapkan memberikan kemudahan kepada anak dalam mengikuti kegiatan belajar dengan memperhatikan proses pembelajaran, selain itu anak juga dapat memahami dari setiap proses suatu kegiatan sehingga anak dapat mengikuti proses dengan baik dan menghasilkan sesuatu karya yang dihasilkan sendiri oleh anak tanpa bantuan dari orang tua.

Dalam pelaksanaan kegiatan demonstrasi diperlukan beberapa langkah untuk pelaksanaan, langka-langkah yang harus ditempuh tersebut ialah : (Sifa, 2014:84)

- a. Tahap persiapan.
 

Pada tahap persiapan ini hal yang harus dilakukan antara lain:

  - 1) Rumuskan tujuan yang dicapai agar peserta didik membuat proses demonstrasi berahir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
  - 2) Persiapan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.
  - 3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan
- b. Tahap pelaksanaan.
  - 1) Pada langkah pembukaan, sebelum dilakukan demonstrasi ada beberapa yang harus dilakukan antara lain:
    - a) Tempat duduk peserta didik yang dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
    - b) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik.

- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik ditugaskan untuk mencatat kegiatan yang penting dalam pelaksanaan demonstrasi. ( Diana, 2010 : 25)
- 2) Langkah pelaksanaan demonstrasi, dimulai dengan kegiatan-kegiatan yang menarik untuk merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mendukung peserta didik untuk menjawab soal teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan kegiatan demonstrasi.
- a) Ciptakan suasana yang menarik dan hindari suasana yang menegangkan.
- b) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- 3) Langkah mengakhiri demonstrasi, kegiatan demonstrasi selesai dilakukan,

dalam proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi agar proses pencapaian tujuan pembelajaran sesuai.

Penerapan metode demonstrasi dalam pendidikan anak usia dini memiliki kelemahan dan keunggulan,kelemahannya metode demonstrasi pada anak usia dini yaitu dalam pengembangan kreativitas anak karena anak cenderung akan mengikuti setiap tahapan proses dan hasil dari kegiatan tersebut sehingga anak berfikir harus sama dengan yang dicontohkan oleh guru. Selain itu, karena anak telah tau hasilnya maka anak akan fokus hanya kepada hasil dari kegiatan tersebut membuat anak meminta bantuan kepada orang terdekat untuk menyesuaikan hasilnya sesuai dengan yang guru contohkan. Sedangkan kelebihan penerapan metode demonstrasi pada pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak akan melihat suatu kegiatan dengan contoh yang nyata dan jika kegiatan dikemas dengan baik oleh guru maka anak akan menjadi lebih tertarik dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itulah guru dituntut kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suatu kegiatan dengan menggunakan metode

demonstrasi agar kegiatan dapat diikuti oleh anak dengan baik dari proses kegiatan dan hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut walaupun anak belajar dari rumah. Peneliti menggunakan metode demonstrasi karena metode tersebut tepat untuk mendampingi anak dalam kegiatan belajar dari rumah, dimana setiap kegiatan akan dicontohkan melalui sebuah video yang akan dilihat oleh anak dan dapat menjadi contoh untuk kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode pada penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian tindakan menurut Arikunto (2011: 3) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Arikunto (2012 :2) penelitian tindakan kelas merupakan satu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Subjek penelitian ini ialah anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Bekasi. Berdasarkan jenis penelitian yang dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis dan Mc Taggart. Menurut model ini alur penelitiannya meliputi empat tahap, yaitu : (Rochiati, 2010:66), Tahap perencanaan (*plan*), Tahap tindakan (*act*), Tahap pengamatan (*observe*), Tahap refleksi (*reflect*). Kriteria keberhasilan tindakan ini ditentukan dengan standard presentase tingkat keberhasilan secara klasikal sebesar 75 %. Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan yaitu pra siklus/ pra tindakan dimana peneliti melakukan observasi awal terhadap kecerdasan naturalis anak sebelum mengimplementasikan metode demonstrasi kemudian dilanjutkan dengan siklus I dan II yang telah mengimplementasikan metode demonstrasi dalam meningkatkan kecerdasan natuiralis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat, sehingga tanpa mengetahui

teknik pengumpulan data peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2016: 224). Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Wawancara dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan pada orang tua secara online mengenai kecerdasan naturalis melalui metode demonstrasi selama anak melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan melalui online dengan menggunakan catatan observasi baik yang dilihat maupun di dengar mengenai kecerdasan naturalis anak melalui metode demonstrasi. Dokumentasi anak didapat secara langsung dan online dari laporan orang tua mengenai kegiatan anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis melalui metode demonstrasi di Di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati, Bekasi. Indikator dari penelitian ini ialah Menjelajahi lingkungan alam dan lingkungan manusia dengan penuh ketertarikan dan antusiasme. Senang mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna, Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja, Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek,

tanaman atau hewan, dan memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya.

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menurut (Sujiono, 2012:194) ialah:

1. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar.
2. Melihat ke luar jendela.
3. Gunakan tanaman sebagai metamorfosis naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.
4. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
5. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar.

Dari strategi tersebut di atas maka peneliti menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan dalam kegiatan membuat tanaman kacang hijau untuk meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak dengan kisi-kisi instrumen observasi pada penelitian ini sebagai berikut :

adalah credibility (keterpercayaan),

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi ini adalah sebagai berikut: 1. Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dimiliki peserta didik atau dikuasai peserta didik 2. Mengkonkritkan informasi atau penjelasan kepada peserta didik 3. Mengembangkan penggunaan kemampuan pengamatan pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama (Yudho dan Susana, 2015:9).

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan dua jenis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif menggunakan informasi dengan narasi deskriptif sesuai dengan indikator tentang kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati Bekasi Analisis data menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan data statistik sederhana yang mendeskripsikan skor dari kecerdasan anak dalam bentuk tabel dan grafik. Kriteria validasi data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan
Kecerdasan Naturalis	Suka mengamati, mengenali, berinteraksi atau peduli dengan objek, tanaman atau hewan.	Anak mampu mengamati pertumbuhan kecambah kacang hijau dalam gelas plastik yang dibuat sendiri (1)  Anak mampu memelihara tanaman kecambah kacang hijau (2)
	Ingin mengerti bagaimana sesuatu itu bekerja.	Anak mampu membuat sendiri tanaman kecambah kacang hijau di gelas plastik sesuai dengan hasil pengamatan anak pada demonstrasi yang dipresentasikan guru (3)
	Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam	Anak mampu memberikan pencahayaan pada tanaman kecambah kacang hijau dengan baik (4)
	Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya.	Anak mampu melakukan kegiatan pembiasaan hidup sehat dan bersih (mampu mencuci tangan dengan sabun pada air mengalir dengan baik) (5)

transferability (keteralihan), dependability (kebergantungan), confirmability (kepastian). Validasi data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan guna memastikan bahwa pemangku dan

semua harapan dari rumusan masalah terpenuhi. Sehingga dalam hal ini kegunaannya untuk mampu memberikan ciri kelimiah yang baik dan benar (Sugiyono, 2012). Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Data dianalisis dengan

Kriteria	Jumlah	Presentase
BB	13	65%
MB	7	35 %
BSH	0	0
BSB	0	0

mengunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

F= Frekuensi Skor Anak

N= Jumlah Skor Maksimal

## HASIL DAN PEMBAHASAN

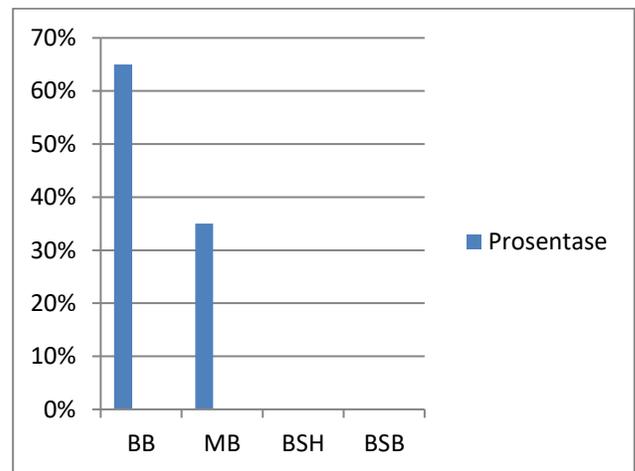
Berdasarkan hasil penelitian, terdapat peningkatan keerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah melalui metode demonstrasi. Peningkatan kecerdasana naturalis ditunjukkan dengan hasil Pra siklus

(Observasi awal sebelum tindakan), Siklus I dan Siklus II dimana hasil dari setiap tiga proses tersebut mengalami peningkatan.

### Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan merupakan kegiatan observasi awal sebelum mengimplementasikan metode demonstrasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah, Jatirahayu, Pondok Melati, Bekasi. Hasil dari observasi tersebut termuat dalam tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Presentase Pra Tindakan Berdasarkan Kriteria Penilaian



Gambar 1. Diagram Hasil Presentase Pra Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan pra siklus menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria BB (belum berkembang) memperoleh presentase sebesar 65 %

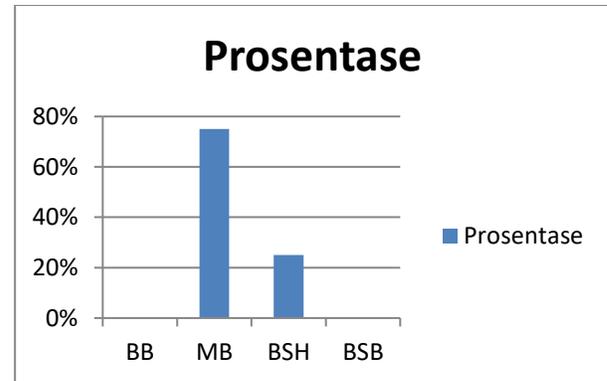
sebanyak 13 Anak dan MB (Mulai Berkembang) 35 % sebanyak 7 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan metode demonstrasi sebesar 35,75 %. Dari hasil inilah peneliti merancang kegiatan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah dengan menggunakan metode demonstrasi.

### Siklus I

Pada tahap siklus I peneliti mulai menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah. Hasil penelitian dari siklus I dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Presentase Siklus I Berdasarkan Kriteria Penilaian

Kriteria	Jumlah	Presentase
BB	0	0
MB	15	75%
BSH	5	25%
BSB	0	0



Gambar 2. Diagram Hasil Presentase Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) memperoleh presentase sebesar 75 % dari total 13 Anak dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25 % dari 5 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode demonstrasi pada tahap siklus I sebesar 58,5 %. Pada tahap siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan 75% sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan masih menggunakan metode demonstrasi.

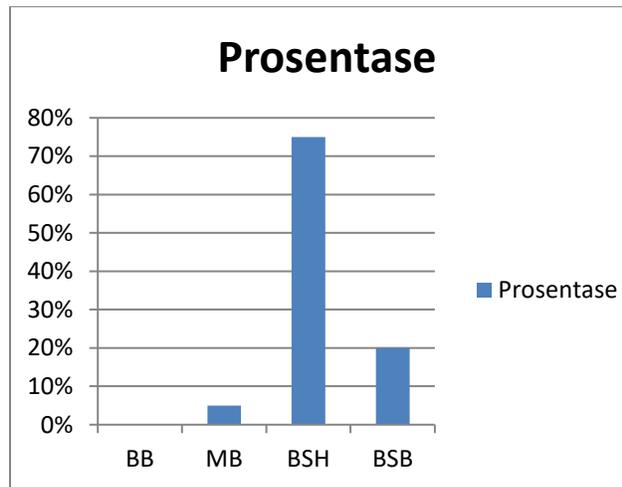
### Siklus II

Pada tahap siklus II peneliti mulai menggunakan metode demonstrasi kembali untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah. Hasil penelitian dari siklus II

dideskripsikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Presentase Siklus II Berdasarkan Kriteria Penilaian

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	65 %	0	0
MB	35 %	75 %	5 %
BSH	0	25 %	75 %
BSB	0	0	20 %



Gambar 3. Diagram Hasil Presentase Siklus II

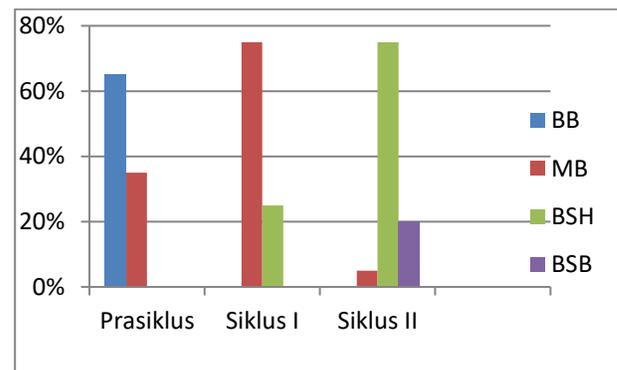
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) memperoleh prosentase sebesar 5 % dari total 1 Anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 75 % dari 15 anak, BSB memperoleh prosentase sebesar 20 % dengan jumlah 4 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak

dengan menggunakan metode demonstrasi pada tahap siklus II sebesar 86,25 %. Dari hasil 86,25% pada siklus II menunjukkan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan, sehingga penelitian berhenti pada siklus II. Hasil rekapitulasi penelitian tindakan kelas terhadap Implementasi

Kriteria	Jumlah	Presentase
BB	0	0
MB	1	5 %
BSH	15	75%
BSB	4	20 %

Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Salsabila Darunajah Bekasi.

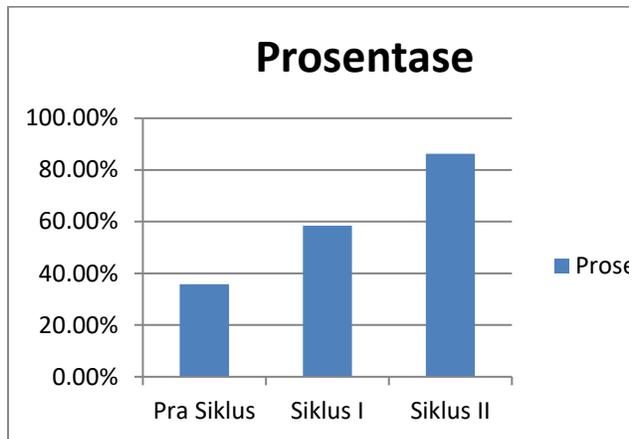
Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian



Gambar 4. Diagram Rekapitulasi Hasil Penilaian Tindakan

Tabel 5 . Rekapitulasi Hasil Prosentase Klasikal Penilaian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Presentase
Pra Siklus	35,75 %
Siklus I	58,5 %
Siklus II	86,25 %



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Hasil Prosentase Penilaian Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian pada tahapan pra siklus menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria BB (belum berkembang) memperoleh presentase sebesar 65 % sebanyak 13 Anak dan MB (Mulai Berkembang) 35 % sebanyak 7 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan metode demonstrasi sebesar 35,75 %. Dari hasil inilah peneliti merancang kegiatan untuk meningkatkan

kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di RA Salsabila Darunajah dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil dari penelitian Siklus I menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) memperoleh presentase sebesar 75 % dari total 13 Anak dan BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 25 % dari 5 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode demonstrasi pada tahap siklus I sebesar 58,5 %. Pada tahap siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan 75% sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II dengan masih menggunakan metode demonstrasi. Dan untuk hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kecerdasan naturalis anak pada kriteria MB (Mulai Berkembang) memperoleh presentase sebesar 5 % dari total 1 Anak, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) 75 % dari 15 anak, BSB memperoleh presentase sebesar 20 % dengan jumlah 4 anak dari total jumlah sampel 20 anak. Dengan total presentase kelas untuk kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan metode demonstrasi pada tahap siklus II sebesar 86,25 %. Dari

hasil 86,25% pada siklus II menunjukkan sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75%, sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode demonstrasi pada usia 5-6 tahun dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak di Ra Salsabila Darunajah Jatirahayu Pondok Melati Bekasi. Melalui metode demonstrasi anak-anak dapat melihat pembelajaran secara nyata sehingga anak dapat memahami semua proses dan hasil yang akan dicapai melalui contoh yang diberikan oleh guru dengan hal tersebut kecerdasan naturalis anak mengalami peningkatan berdasarkan dari hasil prosentase pada pra siklus sebesar 35,75%, siklus I 58,5 %, dan siklus II 86,25%.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya menggunakan metode demonstrasi untuk membiasakan anak belajar dengan memahami proses dari kegiatan, tidak hanya menunjukkan hasil akhir dalam pembelajaran agar anak dapat

belajar dengan sendiri sesuai yang didemonstrasikan guru.

2. Guru sebaiknya membuat kegiatan yang menginspirasi untuk didemonstrasikan untuk anak agar kegiatan tersebut membuat anak termotivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak.
3. Guru Sebaiknya menggunakan video saat mendemonstrasikan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak saat pembelajaran melalui daring.
4. Guru sebaiknya mengkoordinasikan kegiatan anak di rumah dengan orang tua agar evaluasi dari kecerdasan naturalis anak dapat di observasi dengan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armstrong, Thomas. (2013). *Kecerdasan Multipel di Dalam Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Diana Mutiah.(2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Miftahul Huda.(2013).*Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Musfiroh Tadkiroatun. (2008). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Univ. Terbuka. *TAMAN KANAK-KANAK*. Jurnal PG PAUD Trunojoyo.
- Nana Sy. Sukmadinata, Erliany Syaodih. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. (Bandung: PT Refika Aditama
- Prasetyo, Reza dkk. (2019). *Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2010). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sefrina,Andin, (2013). *Deteksi Minat Bakat Anak Optimalkan 10 Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta : Media Presindo.
- Sifa Siti Mukrimah.(2014). *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2014).*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yudho Bawono dan Susana Wahidah.(2015). *PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA*